eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/fx38gd61
Hal. 8799-8807

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Makna Dan Fungsi Ritual Adat Batalah dalam Kepercayaan Suku Dayak Kanayatn di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang

Anita[1], Yohanes Bahari[2], Iwan Ramadhan[3]
Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia [1,2,3]

*Email Korespodensi: f1091201043@student.untan.ac.id

Diterima: 10-11-2026 | Disetujui: 16-11-2026 | Diterbitkan: 18-11-2026

ABSTRACT

The aim of research on Batala traditional rituals is to gain information regarding Batalah traditional rituals which are less exposed outside the region, it is also suitable for know the procession of the Batalah traditional ritual, the meaning of the Batlah until traditional ritual Batlah traditional ritual function. The traditional batalah ritual is the traditional ritual of giving names in newborn babies which is inherited from generation to generation from ancestral times In the past, it was implemented by the Dayak community in family life. The method the author uses is the interview method, direct observation, and documentation. From the results of the author's research, it was found that the traditional ritual of batalah starting from the initial procession, the core procession and the final procession. The initial procession begins by preparing traditional ritual props such as nampi baras, ancak or offerings, cooking tumpi or cucur, cooking poe or lemang, rabus frame the manok, arrange traditional ritual displays, core processions such as panyangahatn leads the traditional batalah ritual with nyangahatn and the last one distribution of karama and meals. As well as the meaning of the batalah ritual as a form thanks to God/Jubata for the birth and safety of the baby at birth, and the function of the batalah is to confirm that the child is in the village her parents' page so that the public knows that the mother gave birth with Happy. In the Batalah traditional ritual, it can be seen that this traditional ritual is a series of complex rituals, therefore this ritual is very sacred by the Kanayatn Dayak community, especially the Dayak community in Aris Village, District Capkala Bengkayang Regency.

Keywords: *Ritual, Batalah Custom, Dayak Kanayatn*

ABSTRAK

Tujuan penelitian tentang ritual adat batalah adalah untuk mengali informasi mengenai ritual adat batalah yang kurang terekpos keluar daerah, setra untuk mengetahui prosesi dari ritual adat batalah, makna ritual adat batalah hingga fungsi ritual adat batalah. Ritual adat batalah adalah ritual adat pemberian nama pada bayi yang baru lahir yang diwarisi turun temurun dari jaman nenek moyang dulu, yang dilaksanakan oleh masyarakat dayak dalam kehidupan keluarga. Metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis ditemukan bahwa ritual adat batalah dimulai dari prosesi awal, prosesi inti dan prosesi akhir. Prosesi awal dimulai dengan mempersiapkan alat peraga-peraga ritual adat yaitu seperti nampi baras, ancak atau sesajian, memasak tumpi atau cucur, masak poe atau lemang, rabus rangkang manok, menyusun peraga-peraga ritual adat, prosesi inti seperti panyangahatn memimpin ritual adat batalah dengan nyangahatn dan yang terakhir pembagian karama dan makan-makan. Serta makna ritual batalah sebagai bentuk

ucapan terimaksih kepada Tuhan/Jubata atas kelahiran dan keselamatan sang bayi saat dilahirkan, serta fungsi batalah yaitu mengsah kan sang anak dikampung halaman orang tuanya agar masyarakat tahu bahwa sang ibu melahirkan dengan selamat. Dalam ritual adat batalah terlihat bahwa ritual adat ini merupakan serangkaian ritual yang kompleks maka dari itu ritual ini sangat disakralkan oleh masyarakat dayak kanayatn terutama masyarakat dayak di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang.

Kata kunci: Ritual; Adat Batalah; Dayak Kanayatn

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anita, A., Bahari, Y., & Ramadhan, I. (2026). Makna dan Fungsi Ritual Adat Batalah dalam Kepercayaan Suku Dayak Kanayatn di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8799-8807. https://doi.org/10.63822/fx38gd61

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki keanekaragaman suatu Kebudayaan. Kebudayaan merupakan salah satu ciri khas dari suku yang ada di Indonesia. Kebudayaan ini lahir dari keberagaman suku yang menetap di berbagai tempat yang ada di Indonesia, yang memiliki tradisi dan adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satu suku yang ada di Indonesia yaitu adalah suku Dayak.

Suku Dayak merupakan suku yang tinggal di pulau Kalimantan, pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar di Indonesia. Menurut Arisandie (2021), pulau Kalimantan terbagi menjadi lima bagian antara lain Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara. Provinsi-Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan salah satunya Kalimantan Barat. Suku yang mendominasi Provinsi Kalimantan Barat adalah suku Dayak. Menurut Batubara (2017), Kalimantan Barat memiliki terbagi beberapa suku, suku yang paling mendominasi dan memiliki jumlah cukup besar yang ada di Kalimantan Barat adalah Suku Dayak, China dan Melayu. Penduduk asli Kalimantan adalah suku Dayak. Indrayana et al (2019), Suku Dayak adalah suatu suku yang cukup besar dengan mempunyai beberapa kelompok suku dengan beranekragam dan budaya. Arisandie (2021), suku dayak merupakan salah satu suku terbesar yang ada di Kalimantan Barat dan suku Dayak terbagi lagi kedalam suku-suku kecil. Maka dapat diartikan bahwa suku Dayak adalah suku yang cukup besar yang beranekaragam. Suku dayak memiliki kelompok suku yang beranekaragam dengan ciri kah bahasa yang berbeda-beda dan memiliki tradisi istiadat yang berbeda-beda pula. Salah satu kelompok suku Dayak yang ada di Kalimantan adalah Dayak *Kanayatn*. Dayak *Kanayatn* merupakan kelompok sub suku yang letak wilayah nya Sebagian besar ada di Kabupaten Bengkayang, Landak, Sambas dan sebagainya, yang identik dengan bahasa Ahe. Kelompok sub suku Dayak di identik dengan keberagaman tradisi dan istiadat yang dianut nya berdasarkan warisan dari nenek moyang mereka. Sebagian besar dari kelompok masyarakat suku Dayak tinggal diperbukitan. Hal ini disebapkan karena mayoritas pekerjaan suku Dayak adalah berladang, maka dari itu suku Dayak memilih tinggal di daerah perbukitan.

Suku Dayak *Kanayatn* di kenal dengan tradisi adat nya yang kental sebagai wujud pelestarian dari nenek moyang mereka. Suku dayak *Kanayatn* sangat meyakini tentang adanya keberadaan leluhur maka dari itu mereka tidak terlepas pada suatu tradisi, yang dimana sebagai bentuk hubungan antara suku Dayak dan leluhur. Tradisi pada suku Dayak merupakan nilai dan norma yang di yakini sebagai bentuk pedoman dalam melakukan berbagai bentuk permohonan, ucapan syukur dan sebagai bentuk pusat hubungan antar masyarakat suku dayak dengan leluhur.

Adat istiadat yang berkembang di dalam suatu daerah masyarakat harus tetap dipatuhi oleh anggota masyarakat di daerah tersebut. Agar kebudayaan tetap lestari atau tidak punah, maka di perlukan pelestarian budaya sebagai suatu upaya melalui proses dan mempunyai cara untuk menjaga, melindungi, dan juga dapat mengembangkan budaya agar tidak punah dan terus bertahan. Suatu kebudayaan selalu memiliki potensi atau nilai-nilai tambah di dalamnya, selain mempunyai nilai yang baik kebudayaan juga merupakan tanda pengenal atau identitas diri baik secara individu maupun masyarakat

tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pengenal dan untuk mengetahui suku bangsa tertentu (Nurrohman Hidayah, 2016)

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, yang memiliki 17 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Capkala. Adapun Kecamatan Capkala ini terdiri beberapa Desa salah satunya Desa Aris, Desa Aris adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang, di Desa Aris ini masyarakatnya terdiri dari dua suku yaitu suku Jawa dan suku Dayak, tetapi dari desa ini kebanyakan sukunya lebih mayoritas masyarakatnya suku dayak yaitu dayak *kanayatn*. Suku dayak *kanayatn* di Desa Aris masih sebagian besar menjunjung tinggi budaya dan adat istiadatnya, karena sejak turun temurun dari zaman nenek moyang suku tersebut sudah mempsercayai dan melaksanakan adat tersebut. Salah satu tradisi ritual adat yang masih diyakini dan masih dilaksanakan oleh suku Dayak adalah tradisi adat *Batalah*. Menurut Ahmadi, dkk (2021) upacara *Batalah* merupakan upacara yang di langsungkana sebagai ritual pemberian nama kepada bayi yang baru lahir, dan sebagai bentuk permohonan kepada *Jubata*, supaya anak yang sudah diberikan nama dapat mendapatkan bagian pada buah rejeki *Jubata*. Menurut (Hartono, 2019), *Jubata* (Tuhan) adalah roh-roh yang tinggi sebagai pemberi keselamatan pada umat manusia. Sedangkan menurut Nikolaus, dkk (2022) tradisi *Batalah* merupakan upacara pemberian nama kepada bayi dan juga sebagai bentuk doa ucapan syukur atas kelahiran bayi dan keselamatan ibu nya, dan tradisi adat *Batalah* dilakukan agar masyarakat setempat tahu nama yang akan menjadi identitas anak. Desa Aris Kecamatan Capakala Kabupaten Bengkayang, lokasi ini penulis pilih karena dikarenakan Desa Aris ini adalah salah satu Desa yang masih mempercayai ritual adat batalah sejak dari zaman nenek moyang hingga saat ini, sebagian besar masyarakat masih meyakini dan masih menjalankan ritual adat *batalah* ini sebagai bentuk ucapan syukur bagi Tuhan Atau *Jubata* atas keselamatan dan kelahiran sang bayi.

Berdasarkan observasi awal penulis melakukan wawancara dengan lima orang tokoh masyarakat Desa Aris, adapun informannya yakni, Ketua Adat, *Panyangahatn* yang berperan sebagai informan inti. Sedangkan informan pendukung dipilih berdasarkan kategori masyarakat asli Suku Dayak *Kanayatn* yang sudah berumur 30 tahun ke atas yang paham tentang ritual adat *batalah*. Di Desa Aris sendiri terdapat berbagai macam adat istiadat yang sebagian besar masih di yakini dan masih di jalankan masyarakat Desa Aris, menurut informan bapak PE seorang tokoh adat masyarakat suku dayak *kanayatn*, menyampaikan bahwa, terdapat beberapa adat yang terkenal di desa aris, khususnya bagi masyarakat suku dayak *kanayatn*, diantaranya, *Gawe Padi* (gawai padi adalah bentuk ucapan syukur atas panen padi), *Ba'sanggar* (untuk pengobatan orang sakit) ,*baniat* (berdoa dan meminta kepada Jubata dengan mengundang *panyangahatn* untuk berdoa akan suatu yang diingingkan atau diimpikan), *ba'lala (*atau berpantang dalam hal perbuatan dan pekerjaan, makan dan minum diperbolehkan didalam rumah masing-masing, tidak diperbolehkan keluar rumah) *ngomo* (untuk adat nikah) *log sim buk (bedoa secara adat dan ucapan syukur saat mau pindah rumah atau saat membangun rumah baru) dan yang terakhir ritual adat batalah.*

Bapak PU selaku masyarakat asli Desa Aris menyampaikan bahwa ritual adat *batalah* ini perlu dilakukan bagi keluarga atau orang tua demi kebaikan dan keselamatan anaknya akan hal-hal yang tidak diinginkan. Dan ibu ER menyatakan bagi masyarakat suku dayak ritual adat batalah perlu dilakukan selain

untuk keselamatan dalam keluarga juga sebagai bentuk keterikatan masyarakat dayak dengan adat. Masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan adat, karena bagi masyarakat dayak, adat tidak hanya merupakan sebuah aturan atau hukum, melainkan sudah merupakan sikap hidup atau sumber hidup. Bapak PU juga mengatakan bahwa di Desa Aris ini masih meyakini dan menjalankan ritual adat *batalah*. Adat *batalah* di Desa Aris ini tidak ada yang berubah dari zaman nenek moyang hingga saat ini pelaksanaan ritual adat *batalah* tetap sama, berbeda dengan daerah-daerah lain seiring berubah nya jaman yang dimana sudah di ubah atau di perbaharui dari sebelumnya.

Adapun Ritual adat *batalah* ini harus direncanakan dengan waktu yang cukup, gunanya untuk memudahkan pihak keluarga untuk mempersiapkan hal-hal mengenai adat tersebut salah satunya mempersiapkan penentuan tanggal, memanggil atau mengajak masyarakat kampung, memanggil tokoh adat atau *panyangahatn* serta mempersiapkan alat atau bahan untuk adat tersebut. *Batalah* ini biasanya dilakukan selama 2 hari, dengan pertimbangan biaya yang tergantung dari perekonomian keluarga atau orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Makna Dan Fungsi Ritual Adat Batalah Bagi Kepercayaan Suku Dayak Kanayatn Di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sandu dan Muhammad (2015) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Murdiyanto (2020) mengartikan "penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan mengunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya"

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam peneliti ini yang dilakukan bertujuan mengetahui, menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan data yang diperoleh sesuai dengan data, fakta, dan realita dilapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Penulis harus mempersiapkan segalanya dengan baik agar data yang diperoleh sesuai dengan mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan mengunakanpedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan yang paham mengenai ritual batalah sebanyak 5 orang sebagai informan kunci Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa arsip-arsip data dari keluarga yang pernah melakukan ritual adat *batalah*, data jurnal, artikel, halaman-halaman di internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan

dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosesi Ritual Adat Batalah di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang

Ritual adat batalah adalah ritual pemberian nama kepada bayi yang baru lahir yang dilaksanakan setelah bayi berumur tiga hari atau tujuh hari bahkan lebih. Hal ini selaras dengan teori yang di ungkapkan oleh Poltak dkk (2015, h.60) yang menyatakan bahwa batalah adalah upacara pemberian nama kepada anak. Upacara ini diselengarakan setelah bayi berusia tiga hari atau tujuh hari bahkan lebih tergantung dari perekonomian keluarganya. Dalam ritual adat batalah, bahwa prosesi ritual adat batalah dalam tradisi suku dayak kanayatn di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang ada tiga bagian yang pertama yaitu prosesi awal, prosesi inti dan prosesi akhir

a. Prosesi awal menyiapkan perlengkapan alat-alat peraga ritual adat batalah (sehari sebelum ritual batalah) Prosesi awal ritual adat batalah di Desa Aris yaitu Menyiapkan perlengkapan adat dilakukan untuk menyediakan segala keperluan yang akan dilakukan sebelum memulai ritual adat. Perlengkapan atau alat-alat peraga adat dilakukan sehari sebelum ritual adat dilaksanakan. Masyarakat khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak membantu tuan rumah untuk mempersiapkan perlengkapan –perlengkapan yang akan digunakan pada saat ritual batalah. Tujuan masyarakat bergotong royong guna untuk membantu untuk serta memudahkan dalam menyelesaikan persiapan dalam mengelar ritual adat batalah. Adapun persiapan nya dalam prosesi ritual adat batalah yaitu; Nampi baras, nyiapkan ancak, memasak tumpi, memasak poe, rebus rangkang manok, kemudian dilanjutkan di hari kedua menyusun peraga.
b. Ritual Nyangahatn (prosesi inti hari kedua ritual adat) Tradisi adat batalah merupakan tradisi yang dilaksanakan dalam bentuk dalam bentuk ritual nyangahatn.Tomi (2017, h.39) menyatakan bahwa Nyangahatn berasal dari kata “sangah”, artinya sampaikan, hantarkan, atau haturkan, dengan merujuk pada pengucapan doa, permohonan atau ucapan syukur, dan sikap penyembahan kepada Jubata untuk melindungi manusia. Berdasarkan penelitian penulis, pada hari kedua ritual adat batalah ini masuk kepada prosesi intinya, dihari kedua ritual ini prosesi nya dilakukan dengan suasana hening untuk memulai ritualnya hanya panyangahatn yang berbicara untuk memulai doa kepada Jubata. Proses dalam pelaksanaan ritual adat batalah merupakan proses terlaksananya kegiatan tersebut, proses ini yang ditunggu tinggu oleh orang tua bayi, Serelah semua perlengkapan disiapkan oleh tuan rumah, barulah ritual adat bisa dimulai dengan membacakan doa atau mantra. Mantra pada umumnya tidak terlepas dari namanya kata-kata yang berbau mistis, mantra menurut Keraf dalam (Zulfaitah, 2020:154) merupakan sebuah kata dan kalimat yang didalamnya mengandung maksud serta tujuan disetiap kata-kata atau arti tersendiri, sehingga menghasilkan sebuah ide yang baik. Pembacaan doa atau mantra ini dilakukan oleh seorang panyangahatn atau imam untuk melakukan ritual nyangahatn. Nyangahatn adalah pembacaan doa atau mantra kepada Jubata dan juga sebagai bentuk ucapan syukur manusia kepada Jubata.
c. Pembagian Karama dan Makan-Makan (Prosesi Akhir) setelah semuanya selesai dan panyangahant pun slesai membacakan doa dilanjutkan dengan pembagian karama (pembagian peraga adat) oleh panyangahatn dan bidan kampung penyerahan karama ini adalah bentuk ucapan terimakasih dari piak keluarga kepada panyangahtn dan bidan atas dasar terselesaikannya ritual adat tersebut. Setelah

pembagian karama selesai dilanjutkan dengan makan-makan, makan-makan Bersama ini dimaknai sebagai bentuk mengucap Syukur atas semua yang telah diberikan oleh jubata dan sebagai bentuk perayaan selesainnya ritual adat.

2. Makna ritual adat batalah di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang

Menurut masyarakat suku dayak kanayatn khususnya masyarakat Desa Aris ritual batalah ini memiliki makna yang sangat mendalam salah satunya sebagai bentuk ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan atau Jubata atas kelahiran dan keselamatan sang bayi sehingga anak yang dilahirkan dapat lahir dengan selamat. Dan ucapan syukur itulah harus didasari oleh adanya keyakinan dan kepercayaan orang tua bayi bahwa berkat campur tangan Tuhan lah maka proses persalinan berjalan dengan lancar. Menurut Amandi (2021) terdapat tiga makna yang tertuang dalam upacara ritual adat batalah yaitu makna psikologis, makna religius dan makna sosial. upacara batalah di Desa Aris ini juga terdapat peraga-peraga yang memiliki makna dan arti yang diyakini melambangkan atau yang menandakan sesuatu, peraga-peraga adat uang memiliki arti dan maksud tertentu adapun peraga-peraga yang diperlukan dalam ritual adat batalah yaitu adalah yang: Tumpi atau cucur yaitu tepung beras yang dicampur dengan gula dimaknai sebagai kesatuan antara adat dan manusia, bontong beras ketan yg di bungkus dengan daun layangk dimaknai sebagai menerangkan sebagai bentuk persembahan kepada jubata, tungkat bambu kecil yang berwarna hijau berisi air dimaknai sebagai pegangan seorang panyangahatn saat menyampaikan doa kepada Jubata atau Tuhan, karet poe potongan lemang yang dimaknai sebagai kebulatan suatu pikiran antara manusia dan Jubata, angir binyak adalah air yg dicampir minyak goreng yg dipercikan mengunakan daun selasih dimaknai sebagi penawar atau pengusir mahluk halus yang menganggu pada saat ritual dijalankan, nasi kepal nasi yg dicampur dengan telur dan darah ayam dimaknai pemberian makan kepada makhluk halus atau roh-roh yang jahat supaya tidak menganggu, rangkang manok adalah lima ekor ayam kampung jantan dimaknai sebagai bentuk persembahan kepada tuhan atau jubata.

3. Fungsi Ritual adat batalah di desa aris kecamatan capkala kabupaten bengkayang

Fungsi ritual adat batalah di Desa Aris adalah memberi nama kepada bayi baru lahir dengan cara ritual adat yang akan menjadi nama atau identitas si bayi seumur hidup. Hal ini selaras dengan pendapat Dacing (2015, h.45) menyatakan bahwa adat batalah bertujuan untuk memberi nama untuk anak, sekaligus memberikan upah kepada pangrabanan atau bidan. Nama seorang bayi sebenarnya sudah disiapkan oleh orang tuanya semenjak bayi masih berada didalam kandungan, apakah nama tersebut akan dipakai saat ritual adat batalah dilaksanakan. Nama tersebut tergantung cocok atau tidak cocoknya, jika bayi mengalami sakit setelah ritual berarti nama tersebut tidak cocok dan akan diberikan nama kembali dengan sesuai dengan adat yaitu memberikan atau mengangkatkan si bayi kepada keluarga orang tuanya dengan memotong ayam kembali dan mengelar ritual adat batalah kembali. Dalam Ritual adat batalah ini memiliki fungsi yaitu, fungsi sosial, fungsi agama dan fungsi keluarga. Fungsi Sosial dalam ritual adat

batalah yaitu adalah memperkuat hubungan antaranggota masyarakat dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong. Sama hal nya dengan ritual adat batalah di Desa Aris memiliki fungsi sosial seperti gotong royong yang dimana masyarakat khususnya masyarakat Desa Aris ketika ada yang mengelar acara seperti Ritual Adat Batalah ini Masyarakat setempat memiliki jiwa sosial yang baik yang dimana saling membantu saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Fungsi Agama dalam masyarakat dayak kanayatn, ritual adat batalah keterkaitan yang erat dengan kepercayaan dan sistem religius tradisional mereka. Fungsi agama dalam ritual adat batalah bagi masyarakat Dayak Kanayatn adalah sebagai berdoa dan bersyukur, ritual 71 adat batalah menjadi momen bagi masyarakat untuk mengucap syukur kepada Tuhan atau Jubata atas segala keselamatan dan kehidupan yang diberikan. Fungsi Keluarga dalam ritual adat batalah masyarakat Dayak Kanayatn, bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting seperti keluarga berperan sebagai penjaga dan pewaris adat istiadat, yang memastikan bahwa generasi muda memahami makna dan tata cara dalam ritual adat batalah, ritual badat batalah ini juga mengajarkan anggota keluarga tentang nilai-nilai spritual Dayak Kanayatn, seperti penghormatan kepada leluhur, keseimbangan dengan alam, dan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari dan keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam ritual menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Jadi secara keseluruhan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam menjaga kelangsungan ritual adat batalah, memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan spiritual dayak kanayatn terus diwariskan dari generasi ke generasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil seluruh penjelasan yang sudah dijelaskan, maka kesimpulan yang dikemukakan dari penjelasan peneliti tentang Makna dan Fungsi Ritual Adat Batalah di Desa Aris Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayan, bahwa dalam prosesi ritual adat batalah harus diawali dengan prosesi awal, prosesi inti dan prosesi akhir. Prosesi awal yaitu mempersiapkan perlengkapan ritual adat, prosesi inti yaitu pelaksanaan ritual adat dan prosesi akhir penutupan atau selesainya ritual adat. Sedangkan makna ritual adat batalah adalah sebagai bentuk ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan/Jubata atas berkat campur tangan Tuhan/Jubata maka persalinan dapat berjalan dengan lancar, dan yang terakhir fungsi ritual adat batalah adalah upacara pemberian nama pada bayi yang baru lahir dengan mengsahkan sang bayi dikampung halaman orang tua agar masyarakat tahu bahwa si ibu sudah melahirkan dengan selamat.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandie, T. P. (2021). Potret Kekeristenan Pada Suku Dayak Persaguan Di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Ilmiah Religiosity Enity Humanity (JIREH), 3(1), 63-75. http://doi.org/10.37364/jireh.v3il.58

Batubara, S. M. (2017). Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak). Jurnal Penelitian IPTEKS, 91-104.

Dancing, Andasputra, Niko, Sutrisno, Ery (2015) Adat Istiadat PerkawinanDayak Kanayatn. Pontianak: Insitut Dayakologi.

Indriyana, F. Y., Patriantoro, P., & Salem, L,. (2019). Peristilahan Dalam Acara Batalah Masyarakat Dayak Kanayatn Bahasa Ahe. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(6), 19.http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33804/756765 81

Nurrohman Hidayah. (2016). Upaya Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan "Hamka" Sd Muhammadiyah Condongcatur). Jurnal Unisu Ac.Id, 2 (1), 1-23.

Ahmadi H. Suparman S, dan Yunita A.S JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 4 (4), 221-227, 2021 "Mantra Batalah sebagai Tradisi Lisan pada Masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Landak Kalimantan Barat(Prespektif Kajian Antropolinguistik).

Hartono, F. (2019). Konsep Jubata Menurut Suku Dayak Kanayatn Suatu Tinjauan Pos-Strukturalisme.

Nikolaus, Imran, & Chalimi, I. R. (2022). Analisis Pelaksanaan Ritual Adat Batalah Pada Nikodemus., Fangalanso, C. : Makna Tarian Jubata Suku Dayak Kanayatn dalam Prespektif

Sandu, M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Murdiyanto, E. (2020). Penelitin Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press (Vol. 5). Retrieved from http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian kualitatif/